

SOSIALISASI REINTERNALISASI NILAI – NILAI PANCASILA PADA ORANG TUA PELAJAR DALAM PENDAMPINGAN E LEARNING

Citraresmi Widoretno Putri¹, Yuliana Yuli Wahyuni², Satino³
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
citraresmikimifira@upnvj.ac.id¹, yuli@upnvj.ac.id², satino@upnvj.ac.id³

ABSTRAK

Tahun 2019 penulis melakukan penelitian yang kemudian ditulis dalam bookchapter Bela Negara Norma, Internalisasi Nilai Bela Negara dan Penegakan Hukum yang berjudul Aktualisasi Nilai Pancasila Menyongsong Era Society 5.0 Sebagai Upaya Bela Negara Era Society 5.0. Jika sebelumnya internet menjadi salah satu rujukan maka dengan adanya Pandemi Covid 19 mempercepat pembiasaan belajar dengan internet. Meskipun saat ini tatap muka telah dilaksanakan 100 % akan tetapi penggunaan LMS, Kahoot, Quizizz, Zoom, Gmail, Google Classroom menjadikan orang tua memiliki peran penting ketika pembelajaran E Learning dilakukan di rumah dengan wajib melakukan pendampingan serta pengawasan. Oleh karena itu Reinternalisasi Nilai – Nilai Pancasila Pada Orang Tua Pelajar Dalam Pendampingan E Learning menjadi hak yang penting dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik di Era Society 5.0 Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2022 di Ruang Kelas SDI Cakra Nusantara Limo Depok Jawa Barat dengan metode pengabdian Community as Asset to Deliver. Hasil dari pengabdian ini yaitu reinternalisasi nilai – nilai pancasila pada orang tua pelajar menjadi hal yang penting dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik di Era Society 5.0. Sebelum pelaksanaan kegiatan skor pengetahuan mitra cukup rendah namun meningkat setelah dilakukan kegiatan sosialisai sehingga dapat mendampingi atau memberikan penjelasan berkaitan dengan berita hoax, radikalisme, judi online dan lainnya ketika anak sedang melakukan pembelajaran secara daring dari rumah.

Kata Kunci: Sosialisasi, Reinternalisasi, Nilai – Nilai, Pancasila, Orang Tua, Pelajar, Pendampingan, E Learning.

1. PENDAHULUAN

Tahun 2019 penulis melakukan penelitian yang kemudian ditulis dalam bookchapter Bela Negara Norma, Internalisasi Nilai Bela Negara dan Penegakan Hukum yang berjudul Aktualisasi Nilai Pancasila Menyongsong Era Society 5.0 Sebagai Upaya Bela Negara. Era Society 5.0 juga tak luput dari aspek bela negara di mana segala bentuk informasi bisa diungkapkan dan didapatkan oleh semua orang di berbagai negara. Sehingga butuh kebijakan dari berbagai pihak termasuk pelajar dalam memanfaatkan teknologi dalam kegiatan sehari – sehari.

Berbagai media dan jurnal, era revolusi industri pertama kali mulai dicetuskan oleh sekelompok perwakilan ahli berbagai bidang asal Jerman, pada tahun 2011 lalu di acara Hannover Trade Fair. Dipaparkan. Pemerintah Jerman menganggap serius gagasan ini sebagai sebuah gagasan resmi sehingga membentuk kelompok dalam misi penerapan industri 4.0. Pada tahun 2015 diperkenalkan kembali dan

tindak lanjutnya dilakukan oleh Angela Merkel di acara World Economic Forum (WEF). Pada awal Januari tahun 2019 lalu telah beredar gagasan baru yang muncul atas respon Era Revolusi Industri 4.0 sebagai signifikannya perkembangan teknologi tetapi peran masyarakat sangat menjadi pertimbangan atas era tersebut. Society 5.0 menawarkan masyarakat yang berpusat pada manusia yang membuat seimbang antara kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial yang sangat menghubungkan antara dunia nyata dengan dunia maya. Perbedaan antara Industri 4.0 dan Society 5.0 tidak terlalu jauh yaitu dimana Era Industri 4.0 menggunakan kecerdasan buatan (artificial intellegent) sedangkan Society 5.0 menfokuskan pada komponen manusianya. Society 5.0 adalah era dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Internet bukan hanya sebagai informasi melainkan untuk menjalani kehidupan. Diharapkan perkembangan teknologi dapat meminimalisir

adanya kesenjangan pada manusia dan masalah ekonomi di pada kemudian hari.

Covid 19 mulai masuk di wilayah Indonesia pada Bulan Maret Tahun 2020. Pandemi adalah kondisi dimana epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas mencakup lintas benua dalam skala global. Karena memenuhi 3 (tiga) kondisi yaitu virus dapat menyebabkan penyakit atau kematian, penularan virus orang ke orang yang berkelanjutan, dan bukti penyebaran di seluruh dunia maka suatu virus bisa dikatakan sebagai pandemi. Direktur Jenderal World Health Organization (WHO) Tedros Adanom Gebreyesus mengumumkan wabah virus corona sebagai pandemi dan dikhawatirkan tingkat penyebaran dan keparahan wabah virus corona bertambah karena kurangnya tindakan untuk memerangi virus. Untuk mengurangi penyebaran virus tersebut maka Presiden Joko Widodo Presiden Joko Widodo mengeluarkan imbauan yaitu dengan kebijakan bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan beribadah dari rumah pada konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat pada tanggal 15 Maret 2020. Beliau meminta untuk segera menanggapi status daerah siaga darurat atau tanggap darurat bencana non alam. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan yang mendapatkan perhatian sangat besar dari mulai imbauan belajar dari rumah yang kemudian direspon oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 36603/A.A5/OT/2020 tertanggal 15 Maret 2020, Sekretaris Jenderal menyampaikan delapan poin Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kemendikbud. Salah satu penyesuaian kerja yang dilakukan pertama adalah menunda penyelenggaraan acara yang mengundang banyak peserta, khususnya dari daerah, atau menggantinya dengan video conference atau komunikasi daring lainnya. Kemudian lebih dirinci lagi pada poin Keenam, Pengelola sistem persuratan dan dokumentasi elektronik harus menjaga sistem dengan baik sehingga sistem dapat digunakan untuk bekerja secara jarak jauh. Pada poin ketujuh disebutkan Kepala Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) berkoordinasi dengan Biro Umum dan Pengadaan Barang dan Jasa agar menyiapkan sarana prasarana dan tanda tangan elektronik agar pelaksanaan dinas dapat berjalan lancar dan dapat dilaksanakan antara lain melalui SINDE, video conference, digital documents, dan lain-lain. Himbauan presiden tentang

bekerja dari rumah atau Work From Home tidak hanya direspon secara cepat dan langsung oleh Kemendikbud tetapi juga seluruh instansi pemerintahan.

Kemudian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan pembatalan ujian nasional (UN) Tahun 2020. Terkait belajar dari rumah, Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. "Kami ingin mengajurkan bagi daerah yang sudah melakukan belajar dari rumah agar dipastikan gurunya juga mengajar dari rumah untuk menjaga keamanan guru, itu sangat penting. Pembelajaran daring/jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus korona dan wabah Covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dinamika kebijakan pendidikan di masa pandemi covid 19 dimulai setelah adanya kebijakan vaksinasi yang dimulai awal tahun 2021 sekitar Bulan Januari kemudian disusul dengan Pembelajaran Tatap Muka yang diijinkan oleh Kemendikbud Ristek kepada 63 % satuan pendidikan yang berada di level 1, 2, 3 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan vaksinasi.

Jika sebelumnya dengan menyongsong Era Society 5.0 maka internet menjadi salah satu sumber rujukan akademik oleh pelajar maka

dengan adanya Pandemi Covid 19 maka lebih mempercepat pembiasaan belajar dengan menggunakan sumber belajar internet. Istilah lain dari E learning. Seperti yang dijelaskan pada Bab 1, Pasal 1 dan ayat 1 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2022 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadikan peran orang tua menjadi sangat penting. selama pandemik Covid-19, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah. mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak. adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu Anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Sedangkan pada penelitian 2019 yang peneliti buat Pancasila dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia adalah salah satu hasil budaya bangsa yang sangat penting. Seluruh tatanan hidup bernegara yang bertentangan dengan pancasila sebagai kaidah yuridis – konstitusional pada dasarnya tidak berlaku dan harus dicabut. Permasalahan serius yang sedang dihadapi bangsa ini adalah substansi nilai – nilai Pancasila tidak lagi tercermin dalam kehidupan nyata masyarakat Indonesia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara. Gempuran modernisasi dan globalisasi dengan berbagai isu yang menyertainya menjadikan bangsa Indonesia terlena dan kehilangan kepribadiannya sebagaimana tercermin dalam nilai – nilai pancasila. Menyadari kondisi tersebut maka Bangsa Indonesia harus segera mereaktualisasi nilai – nilai pancasila dalam segenap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini selaras dengan bunyi pasal 9 ayat (2) huruf d Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang pertahanan negara yaitu keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diselenggarakan melalui pengabdian sesuai profesi. Orang tua merupakan profesi yang melekat bagi setiap individu yang memiliki anak. Oleh karena orang tua memiliki peran penting untuk memahami

posisi orang tua yaitu Reinternalisasi Nilai – Nilai Pancasila Pada Orang Tua Pelajar Dalam Pendampingan E Learning.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2022 di Ruang Kelas SDI Cakra Nusantara Limo Depok Jawa Barat.



2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pendekatan dalam pengabdian ini adalah metode Community as Asset to Deliver yaitu orang tua murid siswa menjadi komunitas menjadi asset yang dapat digunakan untuk mengantarkan nilai – nilai Pancasila pada anaknya dengan rincian sebagai berikut koordinasi dengan Mitra Setempat tentang pengabdian yang berhubungan dengan Reinternalisasi Nilai – Nilai Pancasila Pada Orang Tua Pelajar Dalam Pendampingan E Learning. Kapan efektifnya para orang tua dikumpulkan untuk memberi informasi dan pengetahuan terkait tema yang sudah ditentukan. Sebelumnya sudah dilakukan koordinasi ke mitra setempat untuk mendapatkan surat kesediaan untuk menjadi mitra pengabdian SDI Cakra Nusantara selanjutnya. Penyusunan jadwal detail pelaksanaan pengabdian terhadap masyarakat yang meliputi waktu pelaksanaan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi hasil kegiatan, personel yang terlibat, dan tempat pelaksanaan. Setelah disetujui bahwa waktu pelaksanaan adalah 24 Juni 2022 bertepatan dengan penerimaan rapor siswa dan setelah selesai acara tersebut kami membagikan evaluasi dengan kesimpulan bahwa kegiatan reinternalisasi nilai – nilai Pancasila pada Orang Tua Pelajar dalam Pendampingan E Learning sangat bermanfaat untuk orang tua pendamping serta kegiatan reinternalisasi nilai - nilai Pancasila pada Orang Tua Pelajar dalam

Pendampingan E Learning perludilakukan secara berkesinambungan.



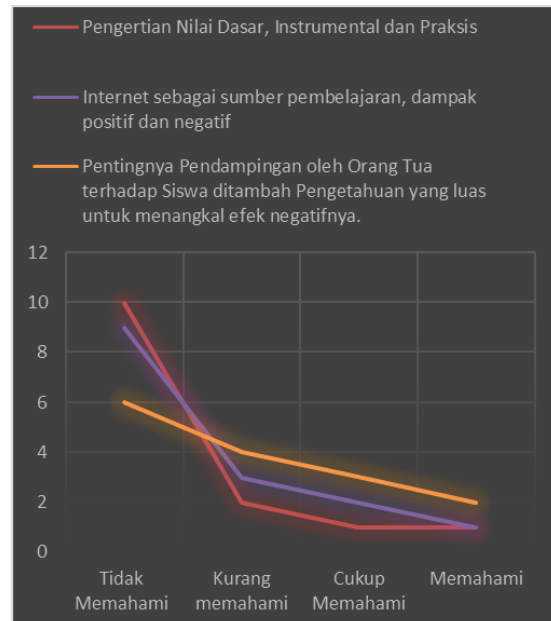
2.3. Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam kegiatan ini adalah orang tua siswa kelas 3, kelas 4 dan kelas 5.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan secara langsung pada tanggal 24 Juni 2022 di Ruang Kelas SDI Cakra Nusantara bersamaan dengan acara penerimaan hasil pembelajaran siswa T.A Genap 2021 / 2022. Sebelum dilaksanakan pengabdian tim kami bertanya tentang pengetahuan dasar dengan tingkat pemahaman abdimas sebagai berikut



Bisa diambil kesimpulan bahwa sosialisasi Reinternalisasi Pancasila ini sangat penting dilakukan dan akhirnya secara langsung diberikan kepada orang tua siswa sebagai pendamping e learning yang saat ini menjadi salah satu sumber bacaan kepada siswa. Diharapkan orang tua bisa menjadi salah satu agen yang mendampingi pembelajaran dalam jaringan dengan tetap mencegah hal – hal negatif yang bercampur dengan semua informasi salah satunya dengan Pendidikan karakter masing – masing siswa. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Pendidikan karakter diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dan menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain. Pendidikan karakter, bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan. Pendidikan karakter sesuai PP Nomor 87 Tahun 2017 akan berjalan dengan baik jika sudah ada keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada setiap lini satuan pendidikan yang ada di Indonesia dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi. Di dalam masyarakat dan keluarga seperti agamawan, politisi, tokoh masyarakat, orang tua dan tokoh masyarakat lainnya berkomitmen dan memberikan teladan langsung kepada masyarakat terutama para generasi muda khususnya siswa untuk membangun warga

negara yang baik dan cerdas (good and smart citizen). Internalisasi jika diartikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap and perilaku. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, terdapat 3 tahap prosesi yang harus dilakukan dalam menginternalisasi suatu nilai kepada anak asuh atau Mahasiswa yaitu pertama adalah tahap transformasi Nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan Mahasiswa atau anak asuh. Kemudian kedua tahap transaksi nilai: Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara Mahasiswa dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik yang terakhir adalah tahap transinternalisasi dimana tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Dengan melakukan reinternalisasi kepada orang tua siswa diharapkan orang tua juga memahami bahaya atau efek negatif yang juga ditimbulkan dari adanya berita hoax dan hal yang berkaitan dengan media social.

Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki peran dalam perwujudan SDGske 16 yaitu mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan , menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi – institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level dengan memastikan akses publik terhadap informasidan melindungi kebebasan fundamental, sesuai dengan perundang – undangan nasional dan perjanjian internasional.



4. SIMPULAN DAN SARAN

Meskipun saat ini tatap muka telah dilaksanakan 100 % akan tetapi penggunaan LMS, Kahoot, Quizizz, Zoom, Gmail, Google Classroom menjadikan orang tua memiliki peran penting ketika pembelajaran E Learning dilakukan di rumah dengan wajib melakukan pendampingan serta pengawasan. Oleh karena itu Reinternalisasi Nilai – Nilai Pancasila Pada Orang Tua Pelajar Dalam Pendampingan E Learning menjadi hak yang penting dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik di Era Society 5.0 Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini tim pengabdian masyarakat disambut saat baik oleh para orang tua murid. Dikarenakan mereka sangat antusias. Selain mengisi evaluasi kegiatan terdapat 4 orang tua yang mengajukan pertanyaan seperti bagaimana secara aktif mendampingi atau memberikan penjelasan berkaitan dengan berita hoax, radikalisme, judi online dan lainnya ketika anak sedang melakukan pembelajaran secara daring dari rumah. Diharapkan interaksi ini mampu membuat generasi Society 5.0 pada usia pelajar cerdas dalam bermedia social terutama dalam kegiatan pembelajaran dalam jaringan. Saran yang diberikan oleh orang tua murid adalah agar berkaitan dengan kegiatan sosialisasi bisa dilakukan secara berkala agar menambah wawasan orang tua siswa dalam pendampingan belajar E Learning..



5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan diberikan kepada seluruh guru dan orang tua murid SDI Cakra Nusantara, Limo, Depok, Jawa Barat

6. DAFTAR PUSTAKA

A.M Muhaimin, 1996, Strategi Belajar Mengajar, Surabaya : Citra Medika
Citraresmi Widoretno Putri, (2020), Bookchapter Bela Negara, Norma,

- Internalisasi Nilai Bela Negara dan Penegakan Hukum yang berjudul Aktualisasi Nilai Pancasila Menyongsong Era Society 5.0 Sebagai Upaya Bela Negara. Era Society 5.0
- Doni Koesoema. (2007). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: PT Grasindo
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4 (2), 71-81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.25>
- Kemendikbud.go.id,2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-terapkan-bekerja-dari-rumah-bagi-asn-kantor-pusat>, 13 Juli 2020, Jam 20.41
- Kemendikbud.go.id,2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>, 5 Maret 2022, Jam 13.14
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab 1, Pasal 1 Ayat 1
- Republika.id, Siapkah Indonesia Menuju Indonesia 5.0 ?, Diunduh pada tanggal 21 Desember 2019, pukul 21.30
- Www.kompas.com,2020,<https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all>, (diakses tanggal 13 Juli jam 10.57).